

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Kusuma Husada Surakarta**

**2023**

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN FRAKTUR  
EKSTREMITAS : NYERI AKUT DENGAN INTERVENSI  
GUIDED IMAGERY DAN AROMATERAPI LEMON**

**Laras Putri Astaris<sup>1\*</sup>, Anissa Cindy Nurul Afni<sup>2</sup>**

Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga<sup>1</sup>, Dosen Program  
Studi Keperawatan Program Diploma Tiga<sup>2</sup>, Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Authors : [larasastaris25@gmail.com](mailto:larasastaris25@gmail.com)

**ABSTRAK**

Fraktur merupakan terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Masalah yang paling sering terjadi pada pasien fraktur adalah merasakan nyeri. Rasa nyeri bisa timbul pada setiap area fraktur yang disebabkan oleh kerusakan pada jaringan akibat spasme otot atau penekanan pada saraf sensoris, bila tidak diatasi akan menimbulkan efek yang membahayakan. Tujuan dilakukan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien fraktur nyeri akut dengan intervensi teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan diagnosa medis Fraktur di Instalasi Gawat Darurat RSUD Simo Boyolali. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan keperawatan teknik *guided imagery* selama 15 menit dan aromaterapi lemon selama 30 menit didapatkan hasil perubahan dari skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 6 (nyeri sedang). Teknik *guided imagery* dikarenakan dengan membayangkan hal-hal yang menyenangkan akan terjadi perubahan aktifitas motoric sehingga otot-otot menjadi rileks dan aromaterapi lemon bau yang dihirup berhubungan dengan reseptor silia yang dipancarkan ke otak yang berkaitan dengan *mood* yang dapat menimbulkan efek tenang dan menurunkan sensasi nyeri. Rekomendasi tindakan intervensi *guided imagery* dan aromaterapi lemon dilakukan pada pasien fraktur.

**Kata kunci** : *guided imagery* dan aromaterapi lemon, nyeri akut, fraktur

**Nursing Study Program Diploma Three Program**

**Faculty of Health Sciences**

**Kusuma Husada University, Surakarta**

**2023**

**NURSING CARE OF LITTLE FRACTURE PATIENTS:  
ACUTE PAIN USING GUIDED IMAGERY INTERVENTION  
AND LEMON AROMATHERAPY**

**Laras Putri Astaris1\*, Anissa Cindy Nurul Afni2**

Diploma Three1 Nursing Study Program Student, Lecturer of the Three Diploma  
Program Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Kusuma Husada  
University Surakarta

Authors : [larasastaris25@gmail.com](mailto:larasastaris25@gmail.com)

**ABSTRACT**

Fracture is a break in the continuity of bone or cartilage, either totally or partially, caused by trauma or physical exertion. The most common problem in fracture patients is feeling pain. Pain can occur in any fracture area caused by damage to the tissue due to muscle spasm or pressure on the sensory nerves, if left untreated it will have harmful effects. The purpose of this case study was to find out the description of nursing care in patients with acute pain fractures with the intervention of guided imagery techniques and lemon aromatherapy.

This type of research is descriptive using a case study approach. The subject in this case study was one patient with a medical diagnosis of fracture at the Emergency Room at Simo Boyolali Hospital. The results of the case study showed that after being given the guided imagery technique of nursing for 15 minutes and lemon aromatherapy for 30 minutes, the results obtained a change from a pain scale of 8 (severe pain) to a pain scale of 6 (moderate pain). The guided imagery technique is due to the fact that by imagining pleasant things there will be changes in motor activity so that the muscles relax and the smell of lemon aromatherapy that is inhaled relates to ciliary receptors which are emitted to the brain which is related to mood which can cause a calming effect and reduce pain sensations.

**Keywords:** guided imagery and lemon aromatherapy, acute pain, fractur

## PENDAHULUAN

Fraktur atau patah tulang adalah terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik (Syukur *et al.*, 2022). Penyebab terjadinya fraktur yaitu cedera akibat benturan yang keras, kelemahan tenaga yang sudah lama berdiri, jatuh atau terpeleset, dan melemahnya tulang (Abdul *et al.*, 2022).

*World Health Organization (WHO)* pada tahun 2020, terdapat angka 1,3 juta kasus fraktur didunia, penyebab paling banyak terjadinya fraktur adalah kecelakaan. Kasus diindonesia selalu mengalami peningkatan angka kejadian, dari total kasus kecelakaan yang telah terjadi sebanyak 5,8% korban mengalami cedera dan 8 juta orang dari kasus cedera mengalami fraktur. Jenis fraktur yang terbanyak terjadi adalah jenis fraktur pada bagian ekstremitas atas sebesar 36,9% dan bagian ekstremitas bawah sebesar 65,2% (Sulistyoningtyas & Dwihestie, 2022).

Penderita fraktur yang tidak ditangani dengan baik akan

menimbulkan berbagai komplikasi yaitu kerusakan arteri, *kompartment syndrome*, infeksi pada luka, *fat embolism syndrome*, *avascular nekrosis* bahkan bisa terjadi syok perdarahan dan nyeri. Keluhan utama yang sering muncul pada pasien fraktur umumnya akan merasakan nyeri (Faidah, 2022).

Nyeri dapat dibedakan melalui durasinya yaitu nyeri akut dan nyeri kronik. Nyeri akut adalah nyeri yang mendadak, penyebabnya dapat diidentifikasi, sering terjadi akibat cedera jaringan karena trauma. Sedangkan nyeri kronik adalah nyeri yang menetap setelah kondisi yang menyebabkan nyeri hilang. Nyeri dapat diukur dengan menggunakan skala penilaian Numeric Rating Scale (NRS) untuk mendeskripsikan nyeri (Syukur *et al.*, 2022).

Penatalaksanaan manajemen penanganan nyeri dibagi menjadi 2 yaitu farmakologi dan non farmakologi. Manajemen farmakologi yaitu pemberian obat analgesik. Sedangkan manajemen non farmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan rasa nyeri menggunakan teknik yaitu,

*Guide Imagery* dan Aromaterapi lemon. Terapi *Guide Imagery* merupakan metode relaksasi untuk mengimajinasikan tempat dan kejadian yang dihubungkan dengan perasaan menyenangkan terbimbing dan pasien melakukan relaksasi nafas. Manfaat dari *Guide Imagery* yaitu untuk mengatasi kecemasan, memberi rasa nyaman, menurunkan ketegangan otot, dan menurunkan tingkat nyeri (Sonhaji *et al.*, 2021). Aromaterapi lemon bermanfaat untuk memicu perubahan dalam system limbik, menurunkan tingkat nyeri, menstabilkan system saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang. (Amir & Rantesigi, 2021).

Dari latar belakang diatas penulis tertarik melakukan penelitian seberapa berpengaruh teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon pada pasien fraktur ekstremitas, dengan cara mengelola kasus keperawatan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Fraktur Ekstremitas : Nyeri Akut dengan Intervensi *Guided Imagery* dan Aromaterapi lemon” yang dilakukan di RSUD Simo.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu pasien yang mengalami fraktur ekstremitas dan merasakan nyeri. Instrumen studi kasus ini adalah dengan melakukan observasi pemeriksaan skala nyeri pada pasien fraktur ekstremitas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon.

## **HASIL**

Hasil pengkajian pada tanggal 01 Februari 2023 pada pukul 17:30 WIB di dapatkan pasien bernama Nn. F berusia 26 tahun. Alasan pasien dibawa ke IGD RSUD Simo yaitu pasien mengeluh nyeri pada bagian ekstremitas bawah kanan karena mengalami kecelakaan lalu lintas sepeda motor.

Didapatkan data subjektif antara lain pasien mengatakan nyeri P:Pasien mengatakan nyeri saat digerakkan, nyeri karena fraktur, Q:Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R:Nyeri pada bagian kaki kanan, S:Skala nyeri 8 (nyeri berat), T:Nyeri terus menerus. Data objektif antara lain pasien tampak meringis kesakitan

menahan nyeri, pasien tampak gelisah Tekanan Darah 130/80 mmHg, Nadi 85x/menit, Respirasi 22x/menit, Suhu 35,8 derajat celcius. Hasil pemeriksaan fisik yang didapatkan pada Nn. F pada bagian ekstremitas bawah kekuatan otot ka/ki 3/5, ROM ka/ki lemas, *Capillary Refill Time* <2 detik, ada perubahan bentuk tulang akibat fraktur. Hasil rontgen tampak fraktur malleolus lateral os fibula pada kaki kanan.

Diagnosis yang diambil berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan didapatkan diagnosis keperawatan yaitu : Nyeri Akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri (D.0077).

Intervensi yang dilakukan yaitu Manajemen nyeri (I.08238) meliputi Observasi : identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri dan skala nyeri, Terapeutik : berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri (teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon), Edukasi : jelaskan strategi meredakan nyeri, ajarkan teknik non

farmakologis untuk mengurangi nyeri (teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon), Kolaborasi : kolaborasi pemberian analgesic, jika perlu (Injeksi ketorolac dengan dosis 1x30 mg dan Injeksi ranitidin dengan dosis.

Implementasi yang diberikan pada studi kasus ini yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri dan skala nyeri tindakan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 01 Februari 2023 pukul 17.40 WIB, selanjutnya pada pukul 18.00 WIB : menjelaskan teknik non farmakologis (teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon). Pada pukul 18.20 WIB : mengajarkan teknik non farmakologis (teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon), selanjutnya pukul 18.40 WIB : memberikan teknik non farmakologis (teknik *guided imagery* selama 15 menit dan aromaterapi lemon selama 30 menit), kemudian pada pukul 19.30 WIB : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri dan skala nyeri. Pada pukul 19:40 dievaluasi setelah pemberian tindakan teknik *guided imagery* dan

aromaterapi lemon didapatkan hasil pengkajian awal skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 6 (nyeri sedang), meringis menurun, gelisah menurun, dengan tanda-tanda vital TD:120/80 mmHg, Nadi: 80x/menit, RR:22x/menit, Suhu:36.

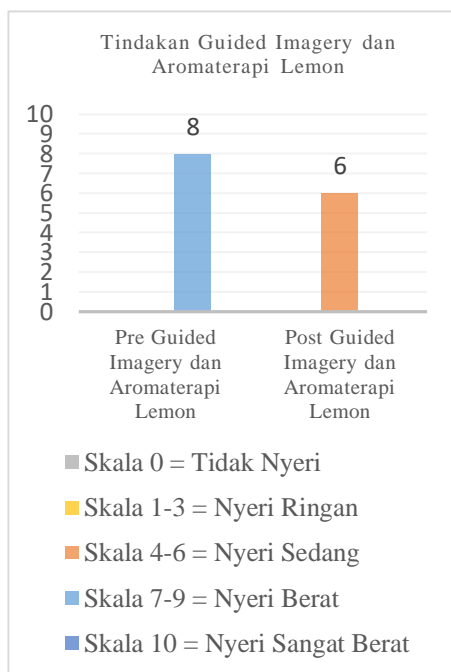


Diagram 4.1 Tindakan *Guided Imagery* dan Aromaterapi Lemon

Berdasarkan diagram 4.1 didapatkan hasil evaluasi tindakan *guided imagery* dan aromaterapi lemon dengan pengkajian awal skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 6 (nyeri sedang) terjadi penurunan 2 skor skala nyeri.

Berdasarkan evaluasi selama ini dapat diketahui bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri dari nyeri berat menjadi nyeri sedang.

## PEMBAHASAN

Pada tahap pengkajian didapatkan di dapatkan pasien bernama Nn. F berusia 26 tahun. Alasan pasien dibawa ke IGD RSUD Simo yaitu pasien mengeluh nyeri pada bagian ekstremitas bawah kanan karena mengalami kecelakaan lalu lintas sepeda motor. Hasil tanda-tanda vital tekanan darah 130/80 mmHg, nadi 85x/menit, respirasi 22x/menit, suhu 35,8 derajat celsius. Dari pemeriksaan rontgen ditemukan Fraktur Malleolus lateral os fibulla pada kaki kanan.

Menurut Syukur (2022), bahwa fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang atau tulang rawan, baik yang bersifat total maupun sebagian yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Pada pasien fraktur umumnya akan merasakan nyeri, Nn.F mengeluh nyeri dengan penyebab yang dapat diidentifikasi dengan skala nyeri 8 (nyeri berat).

Menurut teori dari Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2016), nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat kurang dari tiga bulan. Pada studi kasus ini penilaian skala nyeri menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mendeskripsikan nyeri. Menggunakan skala 0-10 dengan klasifikasi 0=tidak nyeri, 1-3=nyeri ringan, 4-6=nyeri sedang, 7-9=nyeri berat, 10=nyeri sangat berat.

Berdasarkan diagnosis keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik dibuktikan pasien mengeluh nyeri (D.0077), tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 1x8 jam diharapkan keluhan nyeri menurun dengan kriteria hasil, Luaran : Tingkat nyeri (L.08066), keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun.

Berdasarkan SIKI (Standar Intervensi Keperawatan) yang dilakukan pada studi kasus ini yaitu dengan intervensi Manajemen Nyeri (I.08238) *Obsevasi* : Identifikasi lokasi,

karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri dan skala nyeri.

*Terapeutik*: Berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri (teknik *guided imagery* selama 15 menit dan aromaterapi lemon selama 30 menit), *Edukasi*: jelaskan strategi meredakan nyeri, ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri (teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon). *Kolaborasi* : kolaborasi pemberian analgesic, jika perlu.

Studi kasus ini berfokus pada intervensi keperawatan dengan teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon untuk mengurangi skala nyeri. Teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon merupakan metode efektif untuk mengurangi rasa nyeri pada pasien, memberi rasa nyaman, menurunkan ketegangan otot, menurunkan tingkat nyeri, mengatasi kecemasan, dan menstabilkan system saraf sehingga dapat menimbulkan efek tenang (Amir & Rantesigi, 2021).

Implementasi yang diberikan pada studi kasus ini yaitu mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri dan skala nyeri tindakan ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 01

Februari 2023 pukul 17.40 WIB, selanjutnya pada pukul 18.00 WIB : menjelaskan teknik non farmakologis (teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon). Pada pukul 18.20 WIB : mengajarkan teknik non farmakologis (teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon), selanjutnya pukul 18.40 WIB : memberikan teknik non farmakologis (teknik *guided imagery* selama 15 menit dan aromaterapi lemon selama 30 menit), kemudian pada pukul 19.30 WIB : mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas intensitas nyeri dan skala nyeri.

Intervensi yang telah direncanakan sebelumnya sudah di implementasikan semua kepada pasien dan didapatkan penurunan skala nyeri dari skala nyeri 8 menjadi skala nyeri 6 (meningkat menjadi menurun).

Evaluasi Keperawatan yang didapatkan yaitu S: pasien mengatakan setelah diberikan teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon sedikit rileks dan terasa nyaman, nyeri menurun, P:Pasien mengatakan nyeri saat digerakkan, nyeri karena fraktur, Q:Nyeri seperti

ditusuk-tusuk, R:Nyeri pada bagian kaki kanan bawah , S:Skala nyeri 6 (nyeri sedang), T:Nyeri terus menerus, O: pasien tampak rileks, gelisah dan meringis menurun, A: Masalah nyeri akut belum teratasi, P: Lanjutkan intervensi (lanjutkan kolaborasi dengan keluarga untuk melakukan teknik *guided imagery* saat merasa nyeri).

Berdasarkan hasil studi kasus didapatkan perubahan skala nyeri dari skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 6 (nyeri sedang) nyeri meningkat menjadi menurun setelah dilakukan tindakan teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon. Pada penelitian sebelumnya menurut Amir & Rantesigi (2021), terdapat pengaruh pemberian teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor nyeri pada pasien fraktur sebelum dan sesudah diberikan intervensi *guided imagery* dan aromaterapi lemon.

## **KESIMPULAN**

Asuhan Keperawatan pada pasien fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut dilakukan



tindakan teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon untuk menurunkan skala nyeri dan memberikan rasa aman nyaman mampu memberikan perubahan pada Nn.F yang mengalami nyeri dengan meningkatnya skala nyeri 8 (nyeri berat) menjadi menurunnya skala 6 (nyeri sedang).

## **SARAN**

### **1. Bagi Rumah Sakit**

Karya tulis ilmiah ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh dengan tindakan teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon yang dapat diterapkan pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami fraktur.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan mengupayakan aplikasi riset dalam setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat menghasilkan perawat yang professional, terampil, inovatif dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif

berdasarkan ilmu dan kode etik keperawatan.

### **3. Bagi Pasien dan Keluarga**

Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan keluarga agar dapat diterapkan saat tindakan teknik *guided imagery* dan aromaterapi lemon dibutuhkan untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien dan keluarga.

### **4. Bagi Penulis**

Diharapkan dapat memberikan efektifitas *guided imagery* dan aromaterapi lemon, memberikan pengelolaan selanjutnya pada pasien yang mengalami nyeri pada pasien fraktur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdul, R. H., Bandar, M., & Sari, H. M. (2022). Angka Kejadian Fraktur Tibia Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Dan Klasifikasi Fraktur Berdasarkan Mekanisme Trauma Di Rsud. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(1), 645–651.

Amir, A., & Rantesigi, N. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lemon dan Guided Imagery Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Pasien Dengan Fraktur Ekstremitas. *Madago Nursing Journal*, 2(1), 9–14.

Faidah, N. et al. (2022). Pengaruh Pemasangan Bidai dengan Tingkat Nyeri pada Pasien Fraktur IGD RSUD Dr. Loekomono Hadi Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(1), 1–9. <http://jurnal.akperkridahusada.ac.id>

Sonhaji, S., Sawitry, S., & Siahaya, S. (2021). Penurunan Nyeri Sendi Pada Lansia Dengan Terapi Relaksasi Autogenik Dan Terapi Guided Imagery. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 16(1), 93–100. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v16i1.125>

Sulistiyoningtyas, S., & Khusnul Dwihestie, L. (2022). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82.

Syukur, Daulay, M., & Retno, A. (2022). *Pengaruh Terapi Relaksasi Islami Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur : Literature Review*. 1(1), 175–183.

Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2016). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan indikator Diagnostik* (1 ed.).